

**PENERAPAN CORONG EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI DI RA RAUDHATUL
ILMI KAMPUNG MATANG TEPAH KECAMATAN BENDAHARA
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

OLEH:

**Sutyaananda
NIM : 1062016024**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
PIAUD**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

LANGSA 2023 M / 1443 H

SKRIPSI

**PENERAPAN CORONG EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI DI RA RAUDHATUL
ILMI KAMPUNG MATANG TEPAH KECAMATAN BENDAHARA
ACEH TAMIANG**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa
Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan oleh

Sutyaananda
NIM : 1062016024

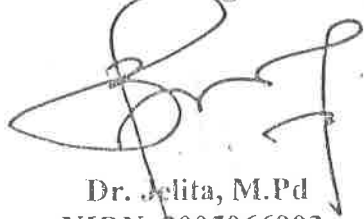
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Strata Satu (S- 1)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

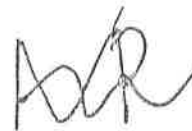
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Pembimbing Kedua,



Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801


**PENERAPAN CORONG EDUKATIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI DI RA RAUDHATUL
ILMI KAMPUNG MATANG TEPAH KECAMATAN BENDAHARA
ACEH TAMIANG**

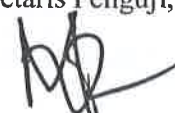
SKRIPSI

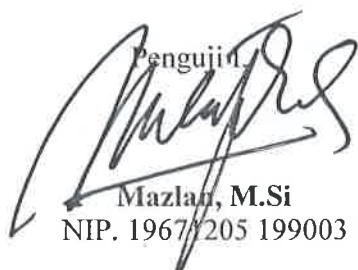
Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan :

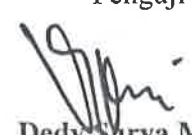
Pada Hari/ Tanggal:
Rabu, 03 Agustus 2023 M
15 Muharram 1445 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Sekretaris Penguji,

Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801

Pengujian I,

Mazlan, M.Si
NIP. 1967/205 199003 1 005

Pengujian II,

Dedy Surya M. Psi
NIP. 199107172018011001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909200801 1 006

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

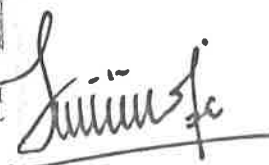
Nama : Sutyaananda
Tempat tanggal lahir : Matang Tepah, 30 Agustus 1997
Nim : 1062016024
Fakultas / jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD
Alamat : Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penerapan Corong Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Raudhatul Ilmi Kampung Matang Tepah Kecamatan Bendahara Aceh Tamiang*" adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata terbukti plagiasi hasil karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Langsa, 03 Mei 2023
Yang membuat pernyataan




Sutyaananda
NIM.1062016024

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Dengan berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas skripsi ini. Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan yang mulia Nabi Muhammad Saw, yang telah berupaya keras mencerahkan umatnya sehingga terciptalah umat yang beradab serta berilmu pengetahuan. Skripsi penulis berjudul **“Penerapan Corong Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Raudhatul Ilmi Kampung Matang Tepah Kecamatan Bendahara Aceh Tamiang”** Melalui lembaran ini sudah sepantasnya penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memiliki kontribusi positif, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Terimakasih teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moril yang tidak terhingga bagi penulis sehingga penulis tetap semangat dalam menjalani studi ini. Kepada semua pihak tertulis diatas sungguh tidaklah bisa penulis balas sebagaimana yang telah penulis terima. Namun hanyalah doa semoga kiranya Allah Swt memperhitungkan semua itu sebagai suatu amal sholeh.

Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan juga sebagai pembimbing I
3. Ibu Rita Mahriza, MS sebagai Ketua Prodi jurusan PIAUD.
4. Ibu Dr.Jelita, M.Pd selaku pembimbing I yang sangat banyak memberikan masukan pada penulis
5. Ibu Nina Rahayu M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran pada penulis.
6. Anak- Anak dan guru pada RA Raudhatul Ilmi yang memberikan saya tempat dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Teman- teman seperjuangan yang saling mendukung dan memberikan masukan selama masa perkuliahan sampai dengan selesai.

Penulis yakin dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis menyerahkan semuanya. Semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis khususnya dan untuk pembaca sekalian. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Langsa, 03 Mei 2023
Penulis

Sutyaaanda

. DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR KARYA SENDIRI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Teori	8
BAB II: LANDASAN TEORI	9
A. Berhitung Pada Anak Usia Dini	9
1. Hakikat Berhitung	9
2. Indikator Tahapan Berhitung	10
3. Tujuan Berhitung Anak Usia Dini	12
4. Tahap Berhitung Anak Usia Dini	14
5. Pelaksanaan Pembelajaran Berhitung Anak Usia Dini	15
6. Prinsip Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini	17
7. Komponen Matematika Anak Usia Dini	19
8. Syarat Media Pembelajaran Anak Usia Dini	20
B. Corong Edukatif	20
1. Pengertian Media Corong Edukatif	20
2. Gambatr Corong Edukatif	22
3. Langkah-Langkah Penggunaan Media Corong Edukatif	22
4. Tujuan Media Corong Edukatif	24

5. Kelebihan dan Kekurang Media Corong Berhitung.....	24
6. Kekurangan Corong Berhitung	24
7. Langkah -Langkah Penggunaan Media Corong Berhitung.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.	31
D. Prosedur Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	68
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

ABSTRAK

Penerapan Corong Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Raudhatul Ilmi Kampung Matang Tepah Kecamatan Bendahara Aceh Tamiang

Permasalahan pada penelitian ini terkait dengan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun yang masih kurang baik seperti halnya masih banyak diantara anak-anak yang belum mengenal lambang bilangan, dan mencocokkan lambang bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui penerapan media corong edukatif di RA Raudhatul Ilmi. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek anak-anak kelompok B pada RA Raudhatul Ilmi sebanyak 15 anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Dari hasil penelitian di tunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berhitung anak dari siklus I ke siklus II yaitu pada indikator I terdapat peningkatan sebesar 13,2%, pada indikator II terdapat peningkatan sebanyak 53,2% dan indikator III 26,7%. Dengan demikian penerapan media corong edukatif dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak RA di RA Raudhatul Ilmi Kampung Matang Tepah Kecamatan Bendahara.

Kata kunci: *Alat peraga, Corong edukatif, dan kemampuan berhitung.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 28 menyebutkan bahwa :¹

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA) atau bentuk lainnya yang sederajat, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat.

Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini sangat identik dengan cara menerapkan belajar sambil bermain, karena pada usia 4-6 tahun anak-anak masih mengenal sesuatu melalui proses bermain yang membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Seperti halnya dengan berhitung, mengajar berhitung pada anak usia dini sangat membutuhkan cara yang dapat membuat anak tertarik dan

¹Lestari, S. D., & Maunah, B. Dasar - Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.19184/jipsd.v9i3.31876> (2022).

mereka tidak bosan selama proses belajar. Karena berhitung termasuk kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh mereka.

Menurut Susanto, menjelaskan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mampu dalam melakukan kegiatan berhitung yang dimulai dari lingkungan terdekat anak, sehingga kemampuan yang dimiliki anak tersebut mampu berlanjut ke tahap pengertian mengenai jumlah, terkait tentang penjumlahan dan pengurangan sederhana yaitu bilangan 1-10.²

Pengenalan angka serta berhitung sederhana pada anak usia dini sama pentingnya dengan pengenalan huruf. Kemampuan berhitung merupakan salah satu dari tujuh inteligen yang harus dikembangkan pada diri anak usia dini sebagai berikut : 1. Logical Mathematical; 2) Linguistic; 3) Musical Spatial; 4) Bodily; 5) Kinesthetic; 6) Interpersonal; 7) Intrapersonal.³ Belajar matematika terdapat salah satu kemampuan inti yang dicapai adalah kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola – pola logis dan numeric (bilangan) serta kemampuan berpikir rasional atau logis, yang mana ini termasuk ke dalam intelijen Logical Mathematical.

Dari sini anak diharapkan mampu mengenal dan membuat bagaimana bentuk angka yang sesuai dan mampu mencocokkan jumlah benda dengan simbol angka yang sesuai. Selain salah satu dari tujuh intelijen yang harus dikembangkan pada anak usia dini tersebut juga terdapat dalam kurikulum pendidikan TK, yaitu

² Ibid., hal.32

³ J., Jamaluddin, A., Komarudin, & A. A. Rahman, Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5575>, (2019). hal.51.

peserta didik diharapkan mengetahui bentuk simbol angka dari 1 – 10, mampu menyebutkan, mampu menyesuaikan antara jumlah suatu benda dengan simbol angka yang sesuai, dan mampu berhitung sederhana.

Pembelajaran berhitung yang baik pada anak usia dini diharapkan mampu mencapai hasil maksimal dan mampu mencapai indikator belajar yang ditentukan. Berdasarkan hasil observasi pada anak- anak usia dini di kampung Matang Tepah ditemukan bahwa kemampuan berhitung pada anak belum sesuai dengan standar tingkat perkembangan anak usia 4 – 6 tahun. Hal ini terlihat setelah anak diminta untuk berhitung mereka masih sering salah dalam menyebutkan bilangan dan juga melakukannya secara terbalik-balik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 November 2020 sebelum melakukan penelitian dengan guru di RA Raudhatul Ilmi, peneliti mendapatkan bahwa anak tidak bisa fokus dan masih banyak bergurau karena bosan, tetapi guru juga tidak mempunyai pilihan macam media yang digunakan dan masih menggunakan media yang sama.

Dalam hal ini faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan tersebut adalah minimnya penggunaan media dalam proses belajar, karena anak merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar. Guru menggunakan media yang monoton atau bahkan sering tidak menggunakan media, sehingga ini perlu adanya peningkatan proses belajar salah satunya yaitu dengan penggunaan media yang tepat.

Selain penggunaan media dalam belajar tentu cara pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan usia dewasa. Perlu diketahui bahwa anak usia dini

adalah masa dimana anak suka bermain, sehingga dalam proses belajarnya harus dengan metode bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Selanjutnya, berdasarkan permasalahan- permasalahan di lapangan, dapat dikatakan bahwasannya anak- anak kurang dalam memahami angka dikarenakan kurangnya media yang menarik dan jugan interaktif yang digunakan di sekolah. Sehingga proses belajar dan minat anak menjadi sangat kurang dengan keterbatasan media yang diterapkan.

Oleh karena itu, penggunaan media belajar sangat penting dan juga harus disesuaikan dengan lingkungan maupun karakter anak. Dalam pembelajaran untuk belajar satu pelajaran saja begitu banyak media yang tersedia dan yang harus digunakan. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.⁴ Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar

Pemanfaatan media harus didukung dengan keadaan di lapangan seperti financial, lingkungan, maupun kesadaran tenaga pengajar dalam hal pemanfaatan media. Penggunaan media ini akan menarik perhatian anak karena dalam proses belajar disertai dengan bermain, sehingga anak akan mengikuti proses belajar dengan rasa yang menyenangkan

⁴ N. Suryani, and L. A. Strategi belajar mengajar. *Strategi Belajar Mengajar*, (2012). 43.hal.134.

Berdasarkan hal tersebut untuk belajar matematika butuh media alternatif yang mampu membuat konkret konsep matematika yang abstrak. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru sangat beragam. Semua hal dapat dijadikan media pembelajaran seperti halnya mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung guru dapat menggunakan media corong berhitung untuk dijadikan media pembelajaran.

Media corong edukatif adalah salah satu media edukatif yang digunakan untuk melakukan operasi hitung dimana corong sebagai tempat untuk memasukkan kelereng sebagai bilangan yang akan dikenakan operasi hitung dan yang terakhir laci yaitu sebagai tempat hasil dari operasi hitung yang dilakukan.⁵

Penggunaan corong edukatif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dari 1-10. Berdasarkan teori sujiono, menyatakan bahwa : Penggunaan corong edukatif bertujuan untuk meningkatkan rangsangan anak melakukan berbagai kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat, bereksperimen, alat bantu, serta pada mengembangkan imajinasi.⁶ Corong edukatif merupakan alat permainan yang terbuat dari bahan triplek berbentuk seperti persegi panjang. corong edukatif ini juga dapat digunakan pada indikator menyebutkan bilangan dan juga menghubungkan jumlah bilangan dengan benda-benda 1-10. Penggunaan corong edukatif dapat mengenalkan angka 1-10 pada anak usia dini.

⁵ Indah Novarini, *Pengaruh Model Direct Instruction Berbantu Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan*, Vol. 2, No. 4 (2018), h. 391.

⁶ Sujiono, Yuliani dkk, *Metode pengembangan Kognitif*,(Jakarta:Universitas Terbuka, 2014), h. 8.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu suatu tindakan guru untuk menerapkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam kemampuan berhitung, dalam rangka itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Penerapan Corong Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA Raudhatul Ilmi Kampung Matang Tepah Kecamatan Bendahara Aceh Tamiang.”***

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih sering salah dalam berhitung angka 1-10
2. Siswa masih memiliki kendala dalam menggunakan lambang bilangan untuk berhitung.
3. Siswa belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilang secara tepat

C. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan corong edukatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di RA Raudhatul Ilmi Kampung Matang Tepah?”

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengetahui proses penerapan corong edukatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di RA Raudhatul Ilmi Kampung Matang Tepah”.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan berhitung yang ada dalam diri melalui permainan corong edukatif.

2. Guru

Guru dapat mengetahui alternatif meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui corong edukatif.

3. Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program-program kegiatan pembelajaran dan kegiatan bermain permainan yang tepat dan baik bagi anak didiknya.

4. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang penggunaan media yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

F. Kajian Teori

1. Corong Edukatif

Corong edukatif adalah suatu alat permainan edukatif (APE) yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman anak dan juga meningkatkan kemampuan berhitung pada anak dari 1-10.

2. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika. Kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan yang apabila dilakukan secara terus menerus dan kemampuan berhitung ini yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan. Yang dimaksud kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun yaitu mampu menyebutkan bilangan 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10 dan mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan yang berkembang secara unik melalui pertumbuhan motorik halus dan kasar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak-anak RA Raudhatul Ilmi Kampung Matang Tepah. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 27 Februari sampai dengan 11 Maret 2023. Didalam melakukan penelitian peneliti dibantu oleh guru selaku guru kelas dan juga patner kolaborasi yang mengobservasi penerapan media corong edukatif untuk kemampuan berhitung anak usia dini di RA Raudhatul Ilmi. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengumpulkan nilai pra siklus. Nilai pra siklus dikumpulkan dari hasil penilaian menghitung anak yang dilakukan sebelum penelitian. Pra-siklus dilaksanakan pada hari senin 27 Februari 2023 untuk melihat kemampuan menghitung awal siswa sebelum di terapkan media corong edukatif.

Adapun, sebelum melakukan tindakan dengan menerapkan media corong edukatif peneliti akan mengamati terlebih dahulu kemampuan berhitung anak-anak pada kelompok B di RA Raudhatul Ilmi. Berdasarkan hasil pra- siklus terlihat kemampuan menghitung anak masih rendah dan belum mencapai kriteria perkembangan berhitung untuk anak usia dini. Berikut merupakan hasil pra-siklus pada anak-anak kelompok B di RA Raudhatul Ilmi:

1. Hasil penerapan Pra- Siklus

Berdasarkan kegiatan pra-siklus sebelum menerapkan media corong edukatif masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria indikator dan masih banyak siswa yang memiliki nilai belum berkembang (BB) pada setiap indikatornya. Adapun hasil yang paling tinggi pada kegiatan pra- siklus ini adalah siswa yang memperoleh nilai mulai berkembang (MB). Pada tahapan awal ini peneliti juga menemukan beberapa kendala siswa saat berhitung . Masih banyak di antara mereka juga yang salah penulisan angka dan juga belum mengenal bilangan angka dengan baik. Oleh karena itu, peneliti akan merancang dan juga mempersiapkan langkah langkah penerapan siklus pada kegiatan menerapkan media corong edukatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak-anak RA Raudhatul Ilmi.

2. Deskripsi Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 mengacu pada hasil pra siklus yang dilaksanakan pada meningkatkan kemampuan berhitung anak. Adapun berdasarkan hasil pra-siklus, peneliti melihat beberapa anak masih terdapat yang belum tepat pada menyebutkan bilangan 1-10. Selain itu, anak juga terlihat masih sulit untuk berhitung dengan menggunakan lambing builangan. Bahkan beberapa diantara mereka belum mampu mencocokkan bilangan dnegan lambing bilangannya. Dari permasalahan yang ada, maka

digunakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Ada beberapa perencanaan tindakan pertama yang dilakukan peneliti yaitu:

Sebelum melakukan tindakan siklus 1, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, antara lain:

1. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai kurikulum
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
3. Mempersiapkan lembar observasi penilaian anak tentang kegiatan permainan corong edukatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung
4. Mempersiapkan lembar observasi guru
5. Mempersiapkan alat untuk melaksanakan kegiatan berhitung dengan media corong edukatif.
6. Melakukan koordinasi dengan guru sebagai patner dalam melakukan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan empat kali pertemuan yang mana peneliti menerapkan media corong edukatif selama 3 kali pertemuan dan pada pertemuan keempat peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan berhitung anak yang kemudian merefleksi hasil dari peneran siklus I. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan target pencapaian yang akan di capai terkait dnegan kemampuan berhitung dengan mennggunakan media corong edukatif. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan mulai dari 1

maret 2023 samapai dengan 7 maret 2023 sebanyak empat kali pertemuan. Berikut merupakan kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus I;

1. Pertemuan pertama

Pada hari Rabu, 1 maret 2023 merupakan pertemuan pertaman pelaksanaan trindakan menerapkan media corong edukatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Peneliti didampingi guru kelas yang bertugas mengamati semua kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas. Tahapan-tahapan dari penelitian yang menggunakan media corong edukatif untuk kemampuan berhitung anak berikut merupakan langkahnya:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama, memeriksa daftar hadir siswa, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, Kemudian peneliti memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk lebih semangat selama mengikuti kegiatan belajar.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan tentang tema “rekreasi” Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan anak-anak dan dengan menunjukkan beberapa gambar yang berkaitan dengan tema rekreasi tersebut. Kemudian pada pertemuan inui peneliti akan mengenalkan penjumlahan angka 1-5 dengan menggunakan media corong edukatif yang

telah diberikan angka pada setiap papan laci corong tersebut. Sebelumnya, peneliti melihat anak-anak sangat antusias untuk menyebutkan tempat rekreasi yang mereka sering kunjungi dan juga menyebutkan apa saja yang mereka bawa ketika ingin berekreasi. Sehingga pada pertemuan pertama siklus I peneliti melihat anak-anak yang sangat antusias untuk belajar sambil bermain dengan menggunakan media corong edukatif untuk mengenal angka.

Pada langkah selanjutnya, peneliti memperagakan kepada anak-anak cara menghitung dan menjumlahkan dengan menggunakan bantuan media corong edukatif yang diperhatikan oleh anak-anak dengan semangat dan bahkan di antara mereka banyak yang langsung ingin mempraktikkannya. Selanjutnya peneliti bersama guru kelas memandu anak secara berpasangan untuk maju ke depan dan mencoba untuk berhitung dengan menggunakan media corong edukatif yang mana anak memasukkan jumlah kelereng pada laci corong sesuai dengan bilangan yang disebutkan oleh peneliti dan kemudian untuk menjumlahkan hasilnya mereka diminta untuk membuka laci corong dan menghitung jumlah kelereng yang telah dimasukkan pada laci tersebut. Hal tersebut dilakukan secara bergantian sehingga semua siswa mendapatkan giliran masing-masing. Selama kegiatan tersebut berlangsung suasana kelas menjadi sangat aktif dan anak menjadi semangat untuk meningkatkan kemampuan berhitung mereka melalui media corong edukatif. Meskipun, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu

memcocokkan bialangan angka sesuai dengan jumlahnya dan juga beberapa anak masih sulit untuk menuliskan jumlah angka 1-5.

c. Kegiatan Akhir

Peneliti meminta anak- anak untuk kembali ke tempat duduknya semula. Peneliti bersama anak- anak menyimpulkan materi yang telah diajarkan hari ini. Peneliti juga memotivasi dan memberikan pesan-pesan kepada siswa untuk lebih rajin untuk berhitung dan semangat untuk mengenal angka. Selanjutnya peneliti menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan di lanjutkan pada hari berikutnya. Kemudian, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Maret 2023. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menjumlahkan angka 1-5.

a. Kegiatan awal

Berdasarkan rencana yang telah disusun, dalam kegiatan awal ini peneliti mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama serta memeriksa daftar hadir anak-anak. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti dan tetap aktif di dalam kelas. Sebelum mulai pembelajaran peneliti memberikan beberapa

pertanyaan kepada anak untuk merangsang pengetahuan awal mereka tentang tema “rekreasi” seperti pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan tema tentang “rekreasi”. Pada pertemuan ini peneliti meminta anak untuk menyebutkan kembali tentang tempat rekreasi yang paling mereka sukai. Untuk lebih menghidupkan suasana kelas peneliti meminta anak untuk menghitung berapa jumlah tempat rekreasi yang ada pada gambar yang di tunjukkan oleh peneliti dan bagi siswa yang tepat menyebutkan penjumlahan tersebut diberikan hadiah untuk memotivasi mereka dalam belajar. Kemudian, peneliti juga melihat perkembangan anak yang mulai meningkat saat berhitung dimana pada pertemuan pertama masih ada anak yang tertinggal 1 angka ketika menghitung, pada pertemuan kedua ini mereka terlihat lebih lancar saat menghitung jumlah tempat rekreasi yang di tunjukkan oleh peneliti.

Setelah beberapa langkah inti dilakukan, peneliti mulai mengajak anak kembali untuk menghitung dan menjumlahkan angka dengan menggunakan media corong edukatif. Sebelum nya, peneliti dan guru bekerja sama untuk memperagakan kembali cara menghitung dengan menggunakan media corong edukatif. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan yang berbeda pada pertemuan ini yaitu untuk lebih melatih keberanian siswa dan melihat tingkat perkembangan anak peneliti menuliskan angka pada papan tulis dan meminta anak siapa yang ingin

menjawab jumlah tersebut dengan menggunakan media corong edukatif. Terlihat anak sangat semangat untuk mengajukan jari mereka dan ingin menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini peneliti bersama anak menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap giat belajar. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 6 Maret 2023 dengan tema “Pekerjaan” peneliti melanjutkan kegiatan menggunakan media corong edukatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Pada pertemuan ini selain tema yang digunakan berbeda jumlah angka yang digunakan juga di tingkatkan menjadi menjumlahkan angka 6 -10.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan tema “pekerjaan”. Pada pertemuan kali ini peneliti memberikan pemanasan terlebih dahulu kepada anak-anak agar mereka tidak bosan dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti menstimuli siswa untuk mengetahui jenis- jenis pekerjaan yang berhubungan dengan orang tua mereka. Dan juga membahas tentang keinginan mereka nanti

kalau sudah besar ingin menjadi apa. Anak- anak sangat tertarik dan juga aktif ketika menjelaskan tentang keinginan dan pekerjaan atau profesi yang mereka sukai. Bahkan, beberapa di antara mereka ada yang menyebutkannya sambil bercerita. Sehingga pada pertemuan ketiga ini mulai terlihat anak-anak mulai tertarik dan juga nyaman dengan mengikuti kegiatan belajar yang disampaikan oleh peneliti yang dibarengi dengan menghitung jenis-jenis pekerjaan tersebut.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti ingin lebih melatih melatih siswa untuk mengacak angka untuk mengetahui pemahaman siswa tentang urutan angka mulai dari angka 1-10. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan angka-angka tersebut yang disusun secara acak kemudian peneliti meminta kepada siswa untuk menyusun angka tersebut sesuai dengan urutan yang sebenarnya. Pada saat proses menyusun angka tersebut terlihat anak-anak mulai mampu meletakkan angka sesuai dengan urutan dan posisinya masing-masing.

Kemudian, setelah melakukan kegiatan tersebut untuk melatih anak-anak terkait dengan urutan angka yang sesuai posisinya dan hamper keseluruhan anak mampu melakukan tugasnya dengan benar dan meskipun terdapat dua anak yang terbalik saat menyusun angka 6 dan juga 9. Akan tetapi selebihnya mereka paham untuk mengetahui urutan bilangannya jika peneliti meminta mereka untuk menyebutkannya. Selanjutnya peneliti mulai melatih perkembangan menjumlahkan angka 6-10 dengan menggunakan media corong edukatif dan juga memberikan soal kepada anak yang

kemudian anak menggunakan corong edukatif untuk menjawab soal tersebut. Pada pertemuan ketiga ini, sangat terlihat jelas siswa sudah sangat mahir dalam memasukkan kelereng ke dalam laci corong dan menghitung jumlah kelereng tersebut untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan oleh peneliti seperti pada gambar di bawah ini;



Gambar 4.1 anak-anak mempraktikkan berhitung dengan menggunakan media corong edukatif.

c. Kegiatan Akhir

Pada pertemuan akhir peneliti menutup kegiatan dengan memberikan apresiasi kepada semua siswa dengan mengatakan “ Anak-anak ibu hebat hari ini yaa” dan lebih memotivasi mereka “pertemuan selanjutnya harus lebih hebat lagi ya karena ibu akan melakukan penilaian” peneliti menyampaikan bahwasannya besok anak-anak akan dinilai hasil dari kegiatannya mulai dari awal hingga akhir dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat yang dilaksanakan pada Selasa 7 Maret 2023 dengan melanjutkan tema “Pekerjaan” dan juga menggunakan media corong edukatif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak-anak. Adapun pertemuan keempat ini juga merupakan pertemuan terakhir untuk melakukan penilaian pada siklus I dan melihat sejauh mana perkembangan menghitung anak-anak dengan menggunakan media corong edukatif pada siklus I. Berikut penjabarannya;

a. Kegiatan awal

Berdasarkan rencana yang telah disusun, dalam kegiatan awal ini peneliti mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama serta memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti dan tetap aktif di dalam kelas. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal terpenting, sebelum mulai pembelajaran peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk melakukan terkait dengan tema untuk menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan keempat ini yang dilanjutkan dengan tema “pekerjaan” peneliti akan menilai perkembangan kemampuan berhitung anak dan sebelum memulai kegiatan peneliti meminta siswa untuk duduk melingkar mengelilingi untuk mengubah suasana belajar dan memudahkan anak-anak untuk memperhatikan penjelasan dari peneliti. Dalam kegiatan

ini peneliti menjelaskan material sambil bertanya kepada anak terkait dengan angka dari 6-10 dan memperhatikan secara keseluruhan kefokusannya siswa dalam memperhatikan, dan selama kegiatan berlangsung terlihat tidak terdapat anak yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti justru mereka sangat fokus dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selanjutnya, setelah menjelaskan dan membahas tentang tema yang terkait peneliti memberikan pertanyaan kepada anak-anak tanpa mengarahkan siapa yang harus menjawab tetapi anak-anak bebas untuk menjawab secara tepat mengenai penjumlahan angka 6-10 maka diberikan hadiah sebagai motivasi anak. Dengan berjalannya kegiatan mulai terlihat anak-anak yang sangat cepat memahami angka dan juga mereka cukup mampu untuk menjumlahkan angka 6-10 pada pertemuan keempat siklus I.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti menutup kegiatan dengan memotivasi dan juga memberikan feedback terhadap proses belajar mereka dan lebih memotivasi mereka dengan memberikan pujian terhadap hasil belajar dan kerja samanya. Selanjutnya, peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

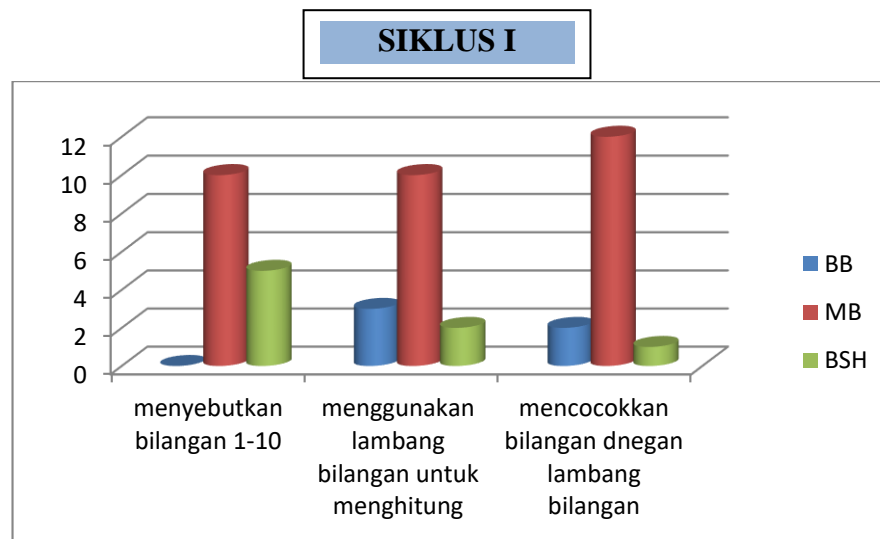
c. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Observasi dilakukan oleh peneliti dan juga guru dan juga berperan sebagai partner dalam penelitian ini. Hasil

observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dari penerapan media corong edukatif pada anak-anak RA Raudhatul Ilmi.

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwasannya pada siklus I terdapat peningkatan kemampuan berhitung anak melalui pelaksanaan tindakan menggunakan media corong edukatif. Dimana hanya ada beberapa anak saja yang pada setiap indikator yang memperoleh nilai Belum Berkembang (BB). Selebihnya, anak-anak mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Seperti pada indikator menyebutkan bilangan 1-10 terdapat 10 anak yang mulai berkembang (MB) dan 5 anak 8iu berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator menggunakan lambang bilangan untuk menghitung terdapat 3 anak belum berkembang (BB) 10 anak mulai berkembang (MB) dan 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Kemudian pada indikator mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan terdapat 2 anak yang belum berkembang (BB) 12 anak mulai berkembang (MB) dan 1 anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil tersebut, mulai terlihat perkembangan kemampuan berhitung anak daripada penilaian observasi pra-siklus. Berikut merupakan persentase perkembangan penilaian observasi kemampuan berhitung menggunakan media corong edukatif:



Berdasarkan table persentase diatas, maka dapat dilihat bahwasannya pada siklus I grafik perkembangan kemampuan berhitung siswa mulai meningkat. Seperti halnya, pada setiap indikator anak yang memperoleh nilai keberhasilan belum berkembang mulai sedikit. Kemudian, masing-masih indikator pencapaian anak mulai berkembang yang meningkat pada siklus I. Akan tetapi, pada grafik pencapaian anak juga mulai terlihat sudah terdapat perkembangan poencapaian anak berkembang sesuai harapan. Sehingga pada siklus I anak sudah mulai terlihat peningkatan dalam berhitung.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan kegiatan refleksi berdasarkan hasil pada siklus 1 dibantu guru sebagai kolaborator, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil tes awal (pra siklus). Dimana

hasil perkembanagan kemampuan berhitung anak lebih meningkat setiap indikatornya meskipun masih terdapat beberapa anak dengan perolehan nilai belum berkembang.

2. Dengan menggunakan media corong edukatif aktivitas peneliti dan kemampuan berhitung anak menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada beberapa deskriptor yang belum terpenuhi.
3. Masih terdapat beberapa anak yang masih ragu untuk menyebutkan angka dari hasil yang mereka dapatkan meskipun sebenarnya hasil yang di peroleh benar.
4. Beberapa anak masih belum tepat mencocokkan bilangan dengan jumlahnya
5. Beberapa diantara anak masih salah dalam menyusun angka sesuai dengan urutannya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I peneliti akan melakukan perbaikan dengan menggunakan media corong edukatif pada siklus II Dengan uraiannya sebagai berikut:

1. Mengkondisikan anak-anak agar tenang dan memotivasi serta mengarahkan anak untuk lebih tenang dalam menghitung dan menjumlahkan angka.
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak- anak untuk lebih berani dalam menjumlahkan angka-angka yang di urutkan
3. Peneliti lebih memfokuskan anak untuk mengenali urutan bilangan angka secara tepat,

4. Anak-anak akan dikondisikan lebih memahami menghitung kelereng pada laci corong dengan lebih teratur.
5. Peneliti melanjutkan kekurangan dan kendala pada siklus I untuk diperbaiki pada penerapan siklus II.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II diterapkan seperti halnya pelaksanaan siklus I yang dilakukan dengan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan peneliti menerapkan kembali media corong edukatif dengan tema yang berbeda yaitu Kendaraan, dan juga air dan udara yang dilakukan pada 2 kali pertemuan. Sementara, pada pertemuan ke tiga peneliti melakukan observasi terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak. Pelaksanaan pada siklus II tersebut dilakukan pada tanggal 8 Maret 2023 sampai dengan 11 Maret 2023. Berikut merupakan hasil dari pelaksanaan siklus II;

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih belum optimal. Sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus II ini mengacu pada perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi. Dengan didasarkan pada kendala yang timbul pada siklus I, diharapkan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II akan dapat berjalan

secara optimal. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan materi pembelajaran kepada siswa yaitu terkait dengan keputusan peneliti dan guru kelas
4. Membuat lembar kerja untuk untuk memudahkan siswa
5. Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Melakukan koordinasi dengan kolaborator dan guru kelas mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023 pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan siklus I, hanya saja pada siklus II peneliti akan meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media corong edukatif pada bilangan 6-10. Tahapan-tahapan dari pelaksanaan tindakan seperti berikut:

a. Kegiatan Awal

Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama-sama. Kemudian peneliti mengabsen

kehadiran siswa, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan untuk mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, peneliti memulai dengan tema “Kendaraan” untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak peneliti mengajak anak untuk menghitung jenis kendaraan yang ada di darat, di laut, dan di udara yang ada pada buku panduan anak-anak. Kemudian peneliti meminta anak untuk menyebutkan nama-nama dari jenis kendaraan tersebut sambil menghitung jumlahnya secara bersama. Selama kegiatan ini peneliti memfokuskan pada pengurangan bilangan 1-1 dengan urutan awal 1-5 untuk lebih melatih siswa tidak hanya menghitung penjumlahan tetapi juga dapat mengetahui pengurangan dengan angka yang lebih banyak.

Sementara itu, untuk melihat kemampuan pengurangan anak, peneliti mengajarkan anak cara mengurangi benda yaitu seperti kendaraan dengan mencontohkan kepada anak bagaimana cara mengurangi benda yang kita miliki dan kita bagikan kepada orang lain. Sisa dari benda tersebut lah menjadi hasil milik kita dan jumlah yang benar dari jawaban kita seperti contoh : (Nak, ibu memiliki mobil 10, kemudian ibu berikan kepada anak-anak ibu 5 mobil, berarti yang sudah ibu berikan kepada anak-anak kita coret ya, karena bukan milik ibu lagi. Nah sekarang coba

kita hitung berapa jumlah mobil ibu sisanya). Guru memberikan contoh contoh yang secara langsung untuk memuat anak-anak lebih mudah memahami cara pengurangan dengan benar.

Dengan adanya perubahan sistem dari penjumlahan menjadi pengurangan sangat membuat anak-anak menjadi lebih antusias ketika belajar berhitung, Selanjutnya guru juga mempraktikkan kepada anak-anak cara melakukan pengurangan pada laco corong seperti contoh (peneliti memasukkan kelereng sebanyak 10 kelereng kedalam laci kemudian laci dibuka dan mengambil 5 kelereng yang harus di keluarkan, yang kemudian anak menghitung jumlah kelereng yang ada pada laci corong). Hal tersebut di lakukan oleh peneliti hingga anak paham dan jelas cara melakukan pengurangan. Menariknya pada siklus ke II anak-anak lebih mudah memahami cara pengurangan dan mereka lebih senang untuk dan berani untuk langsung menyebutkan hasil dari jumlah pengurangan tersebut.

b. Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya semula. Kemudian peneliti bersama anak-anak menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tak lupa peneliti menginformasikan bahwa pertemuan tentang pertemuan berikutnya . Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Dua dan Tiga

Pertemuan kedua dan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 Maret 2023, dimana penelitian ini dilaksanakan sebagai dua pertemuan terakhir pada siklus kedua. Adapun uraian pelaksanaan pada pertemuan kedua dan ketiga adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Kemudian mengabsen kehadiran siswa dan mengkondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti memerikan apersepsi dan motivasi kepada agar siap mengikuti materi yang akan disampaikan peneliti.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan kedua dan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 Maret 2023 dengan tema yang yang digunakan yaitu “air dan udara”, pada pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang jenis-jenis air, manfaat air dan juga mengajak anak untuk menghitung jumlah dari jenis-jenis air yang telah di sebutkan oleh peneliti. Selanjutnya melalui tema tersebut peneliti mengajak anak – anak untuk berhitung pengurangan angka 6-10 yang dilanjutkan dari pertemuan pertama pada siklus II. Pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti langsung meminta anak secara bergantian untuk langsung mempraktikkan cara menghitung

menggunakan media corong edukatif dan di contohkan lagi oleh peneliti dan juga guru kelas.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melihat anak sangat aktif dalam melakukan kegiatan tersebut bahkan sebagian dari mereka mampu menyebutkan jumlah dari hasil pengurangan tanpa menghitung kelereng. Kemudian juga pada pertemuan ketiga guru melihat anak-anak yang semakin mahir menghitung pengurangan angka 6-10 dengan sangat fokus dan juga mereka mampu menulis angka dari jumlah tersebut dengan benar dan juga tepat.

Adapun kekurangan yang pada siklus I seperti anak ragu dalam menyebutkan jumlah dari kelereng yang mereka hitung pada siklus II sudah tidak terdapat lagi anak-anak yang ragu, kemudian juga mereka tidak salah dalam memposisikan lagi urutan angka sesuai dengan aturan sebenarnya.



c. Kegiatan akhir

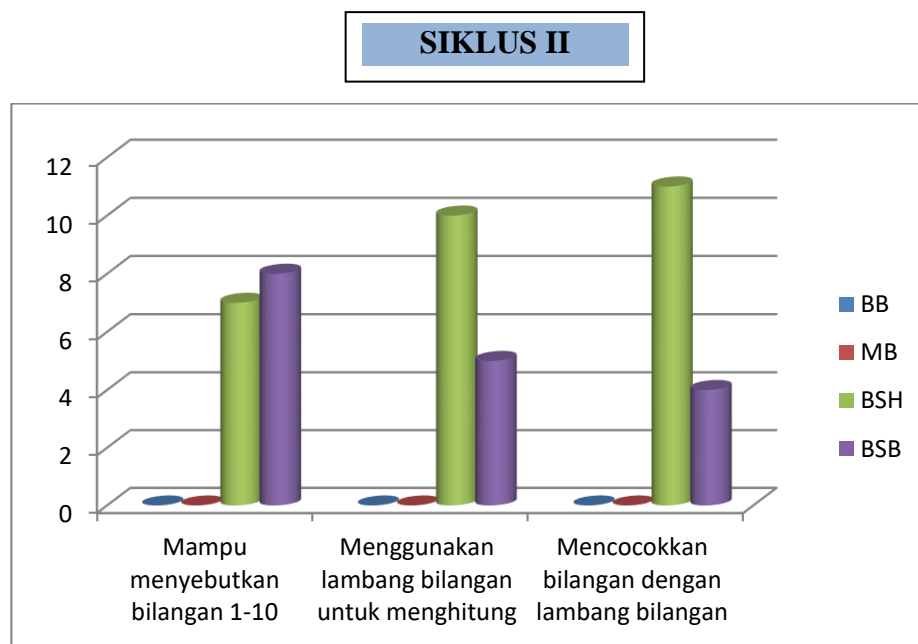
Pada kegiatan ini peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan pesan kepada siswa untuk tetap giat belajar dan harus lebih berani kedepannya. Dengan memberikan kata motivasi dan juga reward terhadap hasil kerja siswa selama kurang lebih 2 minggu pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti juga melanjutkan dengan memberikan pesan moral kepada siswa terkait dengan pencapaian mereka. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

c. **Observasi**

Tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Observasi dilakukan oleh guru kelas yang mengati proses pembelajaran sampai selesai. Hasil observasi kegiatan diakumulasikan melalui persentase peningkatan kemampuan berhitung anak pada siklus II dengan menggunakan media corong edukatif. Selama siklus II dilaksanakan peneliti melihat secara langsung bahwasann ya siswa jauh lebih meningkat kemmapuan berhitung dibandingkan pada hasil pra- siklus dan juga siklus I. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil penilaian guru terhadap kemapuan berhitung anak seperti pada table berikut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sudah tidak terdapat lagi siswa dengan perolehan nilai belum berkembang dan mulai berkembang. Rata-rata siswa sudah berkembang sesuai haran dan juga berkembang sangat baik dengan rata- rata nilai mencapai kategori meningkatnya

kemampuan berhitung anak melalui media corong edukatif dimana pada indikator anak mampu menyebutkan bilangan 1-10 terdapat 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8 anak berkembang sangat baik (BSB). Kemudian pada indikator menggunakan lambang bilangan untuk berhitung terdapat 10 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak berkembang sangat baik (BSB). Dilanjutkan dengan indikator mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan terdapat 11 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 anak berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian pencapaian anak pada siklus II lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. berikut merupakan persentase peningkatan anak pada siklus II



Berdasarkan grafik pada siklus kedua, peningkatan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Raudhatul Ilmu Kampung matang tahap berkembang dengan sangat pesat. Pada masing-masing indikator sudah tidak di temukan lagi

siswa yang belum berkembang dan mulai berkembang. Semua siswa sudah berkembang sesuai haran dan juga berkembang sangat baik. sehingga pada siklus kedua peneliti sudah dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dan dapat diselesaikan pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus II yang dibantu oleh guru kelas sebagai patner kolaborator dan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil iklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung pengurangan dengan bilangan 1-10.
2. Kegiatan peneliti dan anak-anak dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung pada anak kelompok B Raudhatun Ilmi
3. Anak-anak sudah terbiasa dengan pembelajaran yang aktif dan mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas individu
4. Pelaksanaan kegiatan terlihat lancar, anak-anak sudah menunjukkan peningkatan pada kemampuan berhitung mereka,

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang pada kemamapuan berhitung anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus kedua yang jauh lebih meningkat. Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan pada siklus II ini tidak

diperlukan pengulangan siklus, karena kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan pada kemampuan berhitung anak-anak kelompok B di RA Raudhatul Ilmi gampong matang tepah. Sebelumnya siswa masih memiliki kendala dalam menjumlahkan angka dan juga mengenali bentuk angka secara baik dan benar. Akan tetapi, setelah peneliti menerapkan media corong edukatif dari siklus I dan siklus II terlihat dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media corong edukatif ini yang pertama kali adalah peneliti menjelaskan kepada anak terkait dengan tema yang mereka pelajari dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dimana guru pada proses pembelajaran ini guru membagikan tingkatan berhitung anak yang di mulai dari angka penjumlahan 1-5, dan 6-10 pada siklus I dan lanjutkan dengan angka pengurangan 1-5 dan 5-10 pada siklus II. Sehingga, hal tersebut tidak membuat siswa kesulitan dalam belajar berhitung di karenakan sudah diatur dengan tahapan yang dapat memudahkan siswa.

Media corong edukatif ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini seperti halnya yang disampaikan oleh Fajar (2018) Media corong berhitung merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari bahan kardus berbentuk persegi panjang yang dirancang dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terkait operasi hitung. Dinamakan

corong berhitung karena sebuah ujung botol ,sedangkan berhitung adalah ungkapan untuk menunjukkan digunakan untuk berhitung. Dengan demikian, media pembelajaran corong berhitung memperjelas konsep perhitungan. Dan hal tersebut sangat membantu anak-anak dalam belajar berhitung.

Selain itu, Anak usia dini menurut teori Piaget masih dalam tahap pra-opsional yang mana mempunyai cara tersendiri dalam proses pembelajaran dibanding orang dewasa. Pembelajaran anak usia dini masih menggunakan benda – benda konkrit serta dalam suasana yang menyenangkan. Anak lebih mudah dalam merepresentasikan lingkungan menggunakan benda – benda konkrit seperti menggunakan media corong edukatif.

Hal tersebut juga didasari dengan penemuan hasil penelitian pada siklus 1 Dimana hanya ada beberapa anak saja yang pada setiap indikator yang memperoleh nilai Belum Berkembang (BB). Selebihnya, anak-anak mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Seperti pada indikator menyebutkan bilangan 1-10 terdapat 10 anak (66,6%) yang mulai berkembang (MB) dan 5 anak (33,4%) lainnya berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator menggunakan lambang bilangan untuk menghitung terdapat 3 anak (20%) belum berkembang (BB) 10 (66,6%) anak mulai berkembang (MB) dan 2 anak (13,4%) berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada indikator mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan terdapat 2 anak (13,4%) yang belum berkembang (BB) 12 anak (80%) mulai berkembang (MB) dan 1 anak (6,6%) berkembang sesuai harapan.

Sementara pada siklus II, dimana pada indikator anak mampu menyebutkan bilangan 1-10 terdapat 7 anak (46,6%) berkembang sesuai harapan (BSH) dan 8 anak (53,4%) berkembang sangat baik (BSB). Kemudian pada indikator menggunakan lambang bilangan untuk berhitung terdapat 10 anak (66,6%) berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak (33,3%) berkembang sangat baik (BSB). Dilanjutkan dengan indikator mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan terdapat 11 anak (73,3%) berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 anak (26,7) berkembang sangat baik (BSB).

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan pencapaian anak pada siklus II lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. yang menunjukkan bahwasannya media corong edukatif ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak baik dengan penjumlahan maupun pengurangan pada anak kelompok B di RA Raudhatul Ilmi. Berikut merupakan persentase peningkatan pada siklus I dan II:

Tabel 4.4
Pencapaian Nilai BSH DAN BSB pada siklus I dan II

NO.	Indikator	Siklus I		Siklus II		Jumlah peningkatan	
		BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan Bilangan 1-10	33,4%	-	45,6%	53,4%	13,2%	53,4%
2.	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	13,4%	-	66,6%	33,3%	53,2%	33,3%
3.	Mencocokkan bilangan	6,6%	-	73,3%	26,7%	66,7%	26,7%^

	dnegan lambang bilangan						
--	-------------------------	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, pencapaian peningkatan perkembangan anak pada siklus I dan II yaitu pada indikator Menyebutkan Bilangan 1-10 13,2% BSH dan 53,4% BSB. Selanjutnya, pada indikator Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 53,2% mecapai perkembangan BSH dan 33,3% BSB. Kemudian, pada indikator Mencocokkan bilangan dnegan lambang bilangan terdapat 66,7% BSH dan 26,7% BSB. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan berhitung anak meningkat dengan menggunakan media corong edukatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peningkatan kemampuan berhitung anak dari siklus I dan II yaitu pada indikator I terdapat peningkatan (BSH) sebesar 13,2%, pada indikator II terdapat peningkatan (BSH) sebesar 53,2% dan indikator III (BSH) dengan peningkatan 26,7%. Dengan demikian penerapan media corong edukatif dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak RA di RA Raudhatul Ilmi Kampung Matang Tepah Kecamatan Bendahara. Dengan demikian, media corong edukatif dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Raudhatul Ilmi.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian

1. Bagi anak harus ditingkatkan lagi keberanian pada kemampuan berhitung mereka dan lebih mengenalkan banyak angka pada anak dengan cara yang menarik
2. Bagi guru diharapkan guru agar dapat mengembangkan media pembelajaran untuk keberhasilan belajar siswa dan juga meningkatkan kemampuan berhitung anak.

3. Bagi sekolah dapat memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berhitung mereka.
4. Bagi pembaca, memberikan sumbangsih pemikiran terkait dengan penerapan media corong edukatif dan dapat menerapkan pada kemampuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1).
- Fitri, P. N. (Putri). (2016). Mitos Perempuan Cantik dalam Visualisasi Buku Bacaan Anak "Cerita Asli Indonesia". *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 4(01).
- Jamaluddin, J., Komarudin, A., & Rahman, A. A. (2019). Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5575>
- Karuniawati, F. (2019). *Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung pada Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya*. 1(1), 1–8.
- Lestari, K. (2011). Konsep matematika untuk anak usia dini. *Seri Bacaan Orang Tua*.
- Lestari, S. D., & Maunah, B. (2022). Dasar - Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3). <https://doi.org/10.19184/jipsd.v9i3.31876>
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. *Jakarta: Rineka Cipta*. Mulyono, A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. *Jakarta: Rineka Cipta*, 33339. <https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>. <https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprpti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1).
- Novarini, I., Nashir Tsalatsa, A., & Setianingsih, E. S. (2018). Pengaruh Model Direct Intruction Berbantu Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16156>
- Novarini, I., Tsalatsa, A. N., & Setianingsih, E. S. (2018). *Pengaruh Model Direct Intruction Berbantu Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan*. 2(4), 389–395.
- Nurani, Y. (2019). Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta Barat: Cv. Campustaka*.
- Pahendra, P., Selman, H., Said, H., Sasnita, U., & Indah Rusli, T. (2021). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Universitas Muhammadiyah Kendari*, 4(2).

- prof.Dr. Sugiyono. (2016). Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.Hal 57. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 53(9).
- Rohmalina, R., Aprianti, E., & Lestari, R. H. (2020). Pendekatan Open-Ended dalam Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.805>
- Simamora, I. L., & Tangkin, W. P. (2022). Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Siswa TK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1674>
- Suryani, N. and L. A. (2012). Strategi belajar mengajar. *Strategi Belajar Mengajar*, 43.
- Wahyuni, Y. (2020). Pengembangan media corong berhitung pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas II Sekolah Dasar. *Eprintumm*.
- Winarni, E. W. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R & D). In *Bumi Aksara*.
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>

RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN HARIAN (RKPH)

SIKLUS I (pertemuan 1 &2)

Tema / sub tema : 3.4 Rekreasi / Menghitung penjumlahan rekreasi sambil mengenalkan angka 1-5

Hari/ Tanggal :

Kelompok : B (5-6 tahun)

Indikator :

3.4.1 Meningkatkan kedisiplinan selama pembelajaran

3.4.2 Membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan

3.4.3 Menghafal lagu anak – anak.

3.4.4 Meningkatkan kemampuan berhitung anak, yaitu mengurutkan, mencocokkan jumlah benda, penjumlahan dan pengurangan sederhana

3.4.5

Kegiatan Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal (20 menit)

1. Anak masuk kelas dengan cara berbaris sambil bernyanyi.
2. Berdoa bersama.
3. Bernyanyi lagu anak – anak.

e. Kegiatan inti (60 menit)

1. Guru membagi menjadi 3 kelompok.
2. Menyiapkan media corong edukatif dan menjelaskan aturan permainan
3. Anak mulai bermain secara bergiliran sesuai kelompoknya.
4. Anak mulai melakukan permainan dengan mengambil kelereng secara bergiliran dimulai dari kelompok pertama, kemudian kelereng dijalankan sesuai dengan laci pada corong edukatif
5. Anak memasukkan kelereng kedalam corong sebanyak jumlah angka yang diminta
6. Anak menghitung jumlah kelereng yang ada pada laci corong

7. Setiap kelompok bermain secara urut bergiliran.
8. Guru dan peneliti ikut mengarahkan dalam bermain corong edukatif.

f. Kegiatan Akhir

1. Permainan berakhir setelah waktu selesai.
2. Guru mengajak seluruh anak untuk bertepuk tangan bersama.
3. Guru diskusi dengan anak tentang pembelajaran hari ini.
4. Kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama dan dilanjutkan istirahat.

Media Pembelajaran : Corong Edukatif

Sumber Belajar : Buku Kegiatan anak

Mengetahui
Guru Kelas

Tanggal, 2023
Mahasiswa

()

()

RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN HARIAN (RKPH)

SIKLUS I (pertemuan 2)

Tema / sub tema : 3.4 Rekreasi / Menghitung pengurangan rekreasi sambil mengenalkan angka 1-5

Hari/ Tanggal :

Kelompok : B (5-6 tahun)

Indikator :

- 3.4.1 Meningkatkan kedisiplinan selama pembelajaran
- 3.4.2 Membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan
- 3.4.3 Menghafal lagu anak – anak.
- 3.4.4 Meningkatkan kemampuan berhitung anak, yaitu mengurutkan, mencocokkan jumlah benda, penjumlahan dan pengurangan sederhana

Kegiatan Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal (20 menit)

1. Anak masuk kelas dengan cara berbaris sambil bernyanyi.
2. Berdoa bersama.
3. Bernyanyi lagu anak – anak.

g. Kegiatan inti (60 menit)

1. Peneliti membagi menjadi 3 kelompok.
2. Menyiapkan media corong edukatif dan menjelaskan aturan permainan
3. Anak mulai bermain secara bergiliran sesuai kelompoknya.
4. Anak mulai melakukan permainan dengan mengambil kelereng secara bergiliran dimulai dari kelompok pertama, kemudian kelereng dijalankan sesuai dengan laci pada corong edukatif
5. Anak memasukkan kelereng kedalam corong sebanyak jumlah angka yang diminta
6. Anak menghitung jumlah kelereng yang ada pada laci corong

7. Setiap kelompok bermain secara urut bergiliran.
8. Guru dan peneliti ikut mengarahkan dalam bermain corong edukatif.

h. Kegiatan Akhir

1. Permainan berakhir setelah waktu selesai.
2. Guru mengajak seluruh anak untuk bertepuk tangan bersama.
3. Guru diskusi dengan anak tentang pembelajaran hari ini.
4. Kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama dan dilanjutkan istirahat.

Media Pembelajaran : Corong Edukatif

Sumber Belajar : Buku Kegiatan anak

Mengetahui
Guru Kelas

Tanggal, 2023
Mahasiswa

()

()

RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN HARIAN
SIKLUS II

Tema / sub tema : Air dan Udara (Menghitung Penjumlahan 6-10)

Hari/ Tanggal :

Kelompok :

Indikator :

- 3.5.1 Meningkatkan kedisiplinan selama pembelajaran
- 3.5.2 Membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan
- 3.5.3 Menghafal lagu anak – anak.
- 3.5.4 Meningkatkan kemampuan berhitung anak, yaitu mengurutkan, mencocokkan jumlah benda, penjumlahan dan pengurangan sederhana

Kegiatan Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal (20 menit)

Anak masuk kelas dengan cara berbaris sambil bernyanyi.

Berdoa bersama.

Bernyanyi lagu anak – anak.

b. Kegiatan inti (60 menit)

1. Bermain corong edukatif untuk mengenal angka secara individu
2. Memulai kegiatan menghitung dengan memaminkan kelereng untuk dimasukkan kedalam laci corong sesuai dnegan perintah guru
3. Anak mulai menghitung jumlah kelereng yang ada dalam laci
5. Anak menulis angka sesuai dengan jumlah kelerengnya
6. Setiap anak bermain secara bergiliran
7. Guru dan peneliti ikut mengarahkan dalam bermain corong edukatif.
8. Guru dan peneliti melihat perkembangan anak

i. Kegiatan Akhir

1. Permainan berakhir setelah waktu selesai.
2. Guru mengajak seluruh anak untuk bertepuk tangan bersama.
3. Guru diskusi dengan anak tentang pembelajaran hari ini.
4. Kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama dan dilanjutkan istirahat.

Media Pembelajaran : Corong Edukatif

Sumber Belajar : Anak Langsung

Mengetahui

Guru Kelas

Tanggal,

2023

Mahasiswa

()

()

RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN HARIAN
SIKLUS II

Tema / sub tema : air dan Udara (Menghitung Pengurangan 6-10)

Hari/ Tanggal :

Kelompok :

Indikator :

- 3.5.1 Meningkatkan kedisiplinan selama pembelajaran
- 3.5.2 Membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan
- 3.5.3 Menghafal lagu anak – anak.
- 3.5.4 Meningkatkan kemampuan berhitung anak, yaitu mengurutkan, mencocokkan jumlah benda, penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Kegiatan Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal (20 menit)

Anak masuk kelas dengan cara berbaris sambil bernyanyi.

Berdoa bersama.

Bernyanyi lagu anak – anak.

b. Kegiatan inti (60 menit)

1. Bermain corong edukatif untuk mengenal angka secara individu
2. Memulai kegiatan menghitung dengan memaminkan kelereng untuk dimasukkan kedalam laci corong sesuai dnegan perintah guru
3. Anak mulai menghitung jumlah kelereng yang ada dalam laci
5. Anak menulis angka sesuai dengan jumlah kelerengnya
6. Setiap anak bermain secara bergiliran
7. Guru dan peneliti ikut mengarahkan dalam bermain corong edukatif.

8. Guru dan peneliti melihat perkembangan anak

j. Kegiatan Akhir

1. Permainan berakhir setelah waktu selesai.
2. Guru mengajak seluruh anak untuk bertepuk tangan bersama.
3. Guru diskusi dengan anak tentang pembelajaran hari ini.
4. Kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama dan dilanjutkan istirahat.

Media Pembelajaran : Corong Edukatif

Sumber Belajar : Anak Langsung

Mengetahui
Guru Kelas

Tanggal, 2023
Mahasiswa

()

()

LEMBAR OBSERVASI ANAK

No.	Kisi-kisi aktivitas	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menyebutkan bilangan angka 1-10, misalnya, $1+3 = 4$				
2.	Anak dapat menjumlahkan bilangan 1-10 , misalnya $5 + 3 = 8$				
3.	Anak dapat menjumlahkan kelereng dalam laci dengan bilangan $7+3 = 10$				
4.	Anak mampu mengurangi kelereng pada laci corong dengan bilangan $10-5 = 5$				
5.	Anak dapat mengurangi jumlah angka ,misal $10-3 = 7$				

LEMBAR VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN

Nama tempat : Matang Tepah Kecamatan Bendahara

Nama Media : Corong Edukatif

Nama Validator :

A. Petunjuk

Berilah tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut ibu

B. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian
	Format :	
	1. Sistem Penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya adalah jelas
	2. pengaturan tata letak	1. letak tidak teratur 2. sebagian besar sudah teratur 3. seluruhnya sudah teratur
	3. keseragaman penggunaan jenis ukuran dan angka	1. Seluruhnya berbeda- beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
	4. tampilan instrument	1. tidak menarik 2. hanya beberapa bagian yang menarik 3. seluruh bagian instrument terlihat menarik
	KONTEN SUBTANSI	
	1. kesesuaian antara aspek yang diamati	1. tidak sesuai 2. sebagian sesuai 3. seluruhnya sesuai
	2. kelengkapan jumlah indikator yang di ambil	1. tidak lengkap 2. ada sebagian besar indikator yang di ambil 3. lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum

- a. Lembar pengamatan ini:
 1. Kurang baik
 2. Cukup baik
 3. Baik
 4. Baik sekali
 - b. Lembar pengamatan ini
 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan revisi
 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 4. Dapat digunakan tanpa revisi
- Lingkari nomor / angka sesuai dengan penilaian ibu.

D. Komentar dan Saran

Langsa, 2021
Validator

()

Tabel 4.1
Hasil Observasi Pra-Siklus

No.	Nama Anak	Indikator											
		Menyebutkan bilangan 1-10				Menggunakan Lambang bilangan untuk menghitung				Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	A1	✓				✓				✓			
2.	A2	✓				✓				✓			
3.	A3	✓				✓				✓			
4.	A4	✓				✓				✓			
5.	A5	✓				✓					✓		
6.	A6		✓			✓					✓		
7.	A7		✓			✓					✓		
8.	A8		✓			✓				✓			
9.	A9		✓				✓			✓			
10.	A10	✓					✓			✓			

11.	A11	✓				✓				✓			
12.	A12		✓			✓					✓		
13.	A13	✓				✓					✓		
14.	A14		✓			✓				✓			
15.	A15		✓				✓				✓		
Jumlah (%)		8	7	-	-	12	3	-	-	9	6	-	-
		53,3 %	46,6 %	0%	0%	80 %	20 %	0%	0%	60 %	40 %	0%	0%

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siklus I

No.	Nama Anak	Indikator											
		Menyebutkan bilangan 1-10				Menggunakan Lambang bilangan untuk menghitung				Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	A1		✓			✓					✓		
2.	A2		✓				✓			✓			
3.	A3		✓				✓				✓		
4.	A4		✓			✓				✓			
5.	A5		✓				✓				✓		
6.	A6		✓				✓				✓		
7.	A7		✓				✓				✓		
8.	A8		✓				✓				✓		
9.	A9			✓				✓			✓		
10.	A10			✓			✓				✓		

11.	A11		✓				✓				✓		
12.	A12		✓			✓					✓		
13.	A13			✓			✓				✓		
14.	A14			✓			✓				✓		
15.	A15			✓				✓				✓	
Jumlah (%)		-	10	5	-	3	10	2	-	2	12	1	-
		0%	66,6 %	33,4 %	0%	20 %	66,6 %	13,4 %	0%	13,4 %	80 %	6,6%	0%

Tabel 4.3
Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator											
		Menyebutkan bilangan 1-10				Menggunakan Lambang bilangan untuk menghitung				Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	A1			✓				✓				✓	
2.	A2			✓				✓				✓	
3.	A3			✓				✓				✓	
4.	A4			✓				✓				✓	
5.	A5			✓				✓				✓	
6.	A6				✓			✓				✓	
7.	A7				✓			✓					✓
8.	A8				✓			✓					✓
9.	A9			✓				✓					✓
10.	A10			✓					✓				✓

11.	A11				✓				✓			✓	
12.	A12				✓				✓			✓	
13.	A13				✓				✓			✓	
14.	A14				✓			✓				✓	
15.	A15				✓			✓				✓	
Jumlah (%)		-	-	7	8	-	-	10	5	-	-	11	4
		0%	0%	46,6 %	53,4 %	0%	0%	66,6 %	33,3 %	0%	0%	73,3 %	26,7 %

